BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data bersifat kualitatif, serta analisis data dilakukan secara induktif dengan tujuan menemukan makna yang mendalam terhadap suatu fenomena.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang secara mendalam mengkaji suatu subjek, peristiwa, atau fenomena tertentu secara intensif dan mendetail. Yin (2014) menegaskan bahwa studi kasus dipilih ketika peneliti ingin memahami "how" dan "why" dari suatu fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Unggulan Darul Ulum.

Pemilihan pendekatan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa implementasi SNP merupakan fenomena kompleks yang membutuhkan penggalian mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami proses, dinamika, hambatan, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan.

2. Desain Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Desain ini dipilih karena peneliti ingin mendalami, memahami, dan menggambarkan secara holistik, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta sistem

evaluasi dan pengawasannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Jombang. Melalui desain studi kasus, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Place

Seluruh aktivitas yang berkaitan dengan implementasi SNP berlangsung di lingkungan SMP 1 Unggulan Darul Ulum, khususnya ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, dan fasilitas pembelajaran lainnya.

b. Actors

Subjek dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru
4. Peserta didik

c. Activities

Aktivitas yang diteliti mencakup:

1. Pelaksanaan pembelajaran
2. Pengelolaan kurikulum
3. Kegiatan administrasi pendidikan
4. Evaluasi pembelajara
5. Implementasi delapan Standar Nasional Pendidikan

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkupnya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Informan dipilih karena mereka dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi SNP. Informan penelitian antara lain:

1. Kepala sekolah
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3. Guru
4. Peserta didik

Apabila dibutuhkan informasi tambahan, teknik snowball sampling akan digunakan untuk menjaring informan baru sesuai kebutuhan penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*human instrument*) sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2019). Peneliti terlibat secara langsung dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran peneliti mencakup:

1. Menetapkan fokus penelitian.
2. Memilih informan secara purposif.
3. Mengumpulkan data di lapangan.
4. Melakukan analisis data secara berkelanjutan
5. Menafsirkan makna fenomena sosial.
6. Menyusun laporan hasil penelitian secara ilmiah.

Peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, menjaga etika penelitian, dan memastikan objektivitas selama proses penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Yang menggunakan dua jenis instrumen yaitu:

a. Instrumen primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019).

b. Instrumen sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) pengumpulan data merupakan tahap penting dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Sugiyono menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, di antaranya:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik ini dilakukan melalui dialog langsung dan tanya jawab secara tatap muka dengan informan untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, sistem evaluasi, kendala, hingga dampak pengawasan terhadap mutu sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman instrumen wawancara yang fleksibel agar informan dapat memberikan jawaban secara terbuka namun tetap terarah pada fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi:

a. Kepala Sekolah: Untuk menggali data mengenai kebijakan strategis implementasi SNP, sistem pengawasan makro, koordinasi, dan dampaknya terhadap mutu sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Untuk memperoleh data teknis pelaksanaan delapan standar pendidikan, penjadwalan supervisi akademik, dan hasil evaluasi proses pembelajaran.
c. Guru: Untuk mengetahui pelaksanaan riil standar proses, standar penilaian, keterlibatan dalam supervisi akademik, serta peningkatan kualitas mengajar pasca-evaluasi.
d. Siswa: Untuk mengonfirmasi kualitas proses pembelajaran di kelas serta capaian prestasi akademik maupun nonakademik.

2. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mencatat dan merekam fenomena nyata yang terjadi di SMP Darul Ulum 1 Unggulan Jombang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sekolah tetapi bertindak sebagai pengamat objektif. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi:

a. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas (kegiatan guru dan siswa).
b. Kondisi sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang ada di lingkungan sekolah.
c. Aktivitas atau mekanisme pelaksanaan evaluasi serta pengawasan yang sedang berlangsung (seperti kegiatan rapat koordinasi atau pelaksanaan supervisi jika momentumnya bertepatan).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, catatan tertulis, atau gambar yang dapat memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

a. Profil sekolah, visi, misi, dan tujuan SMP Darul Ulum 1 Unggulan Jombang.

b. Dokumen Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) atau KTSP serta perangkat pembelajaran guru (RPP/Modul Ajar).
c. Format atau instrumen penilaian, rapor mutu sekolah, jadwal supervisi akademik guru, serta rekapitulasi hasil evaluasi pengawasan berjenjang.
d. Data prestasi akademik dan nonakademik siswa (seperti data kelulusan, sertifikat keagamaan/hafalan), serta dokumentasi foto kegiatan penunjang pemenuhan SNP.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti melakukan uji keabsahan data berdasarkan pendekatan Sugiyono (2019). Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan upaya sistematis untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Sugiyono menegaskan bahwa keabsahan data tidak hanya dipahami sebagai validitas dan reliabilitas sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability)*, kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam konteks penelitian mengenai Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam meningkatkan mutu pendidikan studi kasus di SMP 1 Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang, uji keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Kredibilitas (*Credibility*)

   Kredibilitas merupakan ukuran kesahihan data agar temuan penelitian benar-benar dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan beberapa langkah:

   a. Triangulasi

      Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

      1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan informasi dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Misalnya, informasi mengenai pelaksanaan standar proses dicek melalui:

a) Wawancara dengan kepala sekolah,
b) Observasi pembelajaran di kelas,
c) Dokumentasi RPP dan jadwal pelajaran,
d) Pernyataan guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti mengumpulkan data dengan:

a) Wawancara mengenai implementasi SNP.
b) Observasi proses pembelajaran dan manajemen sekolah,
c) Analisis dokumen seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, struktur organisasi, dan laporan evaluasi sekolah.
d) Data dibandingkan untuk melihat kesesuaiannya.

3. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda (pagi, siang, dan pada kegiatan tertentu) untuk menghindari bias situasional.

a) Perpanjangan Pengamatan.

Peneliti melakukan pengamatan berulang di SMP 1 Unggulan Darul Ulum hingga memperoleh data yang stabil. Pengamatan dilakukan pada Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Supervisi dan evaluasi sekolah, Aktivitas guru dan tenaga kependidikan.

Langkah ini memastikan bahwa peneliti mengenal konteks sekolah secara mendalam.

b. Peningkatan Ketekunan Pengamatan.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan untuk memahami detail implementasi SNP, termasuk:

a. Kesesuaian pembelajaran dengan standar proses,
b. Penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan,
c. Pengelolaan sarana prasarana,
d. Pelaksanaan standar penilaian.
e. Ketekunan ini memungkinkan peneliti menangkap informasi rinci dan memverifikasinya secara langsung.

2. Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing*)

Peneliti mendiskusikan temuan awal dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti untuk mendapatkan perspektif objektif dan menghindari interpretasi yang bias.

3. Member Check.

Data hasil wawancara dan temuan awal dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dicatat peneliti sesuai dengan apa yang disampaikan oleh mereka.

Jika terdapat perbedaan, peneliti memperbaikinya sesuai klarifikasi informan. Member check merupakan prosedur paling penting untuk menjamin kredibilitas data.

4. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan adalah sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk memenuhi prinsip ini, peneliti memberikan.

a. Deskripsi rinci (*thick description*) tentang profil sekolah,
b. Karakteristik informan,
c. Situasi sosial, budaya sekolah,
d. Mekanisme implementasi SNP,
e. Faktor pendukung dan penghambat.

Deskripsi rinci memungkinkan pembaca menentukan apakah hasil penelitian relevan diterapkan di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa (misalnya sekolah unggulan berbasis pesantren).

5. Kebergantungan (*Dependability*).

Kebergantungan berkaitan dengan konsistensi proses penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian memenuhi unsur dependability apabila proses penelitian dapat diaudit. Untuk memenuhi aspek ini, peneliti:

a. Mencatat seluruh proses penelitian secara sistematis,
b. Menyimpan data lapangan (wawancara, catatan observasi, dokumen),
c. Mencatat perubahan fokus bila terjadi dinamika lapangan,
d. Mengonsultasikan prosedur penelitian kepada dosen pembimbing sebagai auditor independen.

Dengan demikian, apabila penelitian ini diulang oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama, hasilnya diharapkan tidak jauh berbeda.

6. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian menunjukkan bahwa temuan penelitian bukan hasil bias peneliti, tetapi benar-benar berasal dari data lapangan. Untuk mencapai confirmability, peneliti:

a. Menyimpan bukti audit trail seperti rekaman wawancara, foto dokumentasi, dokumen resmi sekolah, dan catatan lapangan,
b. Memastikan interpretasi data selalu merujuk pada fakta lapangan,
c. Menghindari opini pribadi dan memastikan setiap temuan memiliki dasar data yang kuat.

Dengan langkah ini, setiap kesimpulan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Usaha menyelidiki dan menyusun data yang terkumpul kemudian diolah dan disimpulkan merupakan usaha kongkrit untuk membuat data itu bicara, sebab berapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang dikumpulkan,

apabila tidak disusun dalam satu organisasi dan tidak sistematik yang baik maka data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi akan tetap menjadi data yang tidak bermakna dan tidak mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Menurut (Miles et al., 2014) dalam edisi terbarunya, analisis data kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu:

1. *Condensation of Data* (Kondensasi Data)
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Conclusion Drawing and Verifica*tion (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Model ini merupakan penyempurnaan konsep lama dari reduction, display, and conclusion, sehingga bersifat lebih komprehensif, fleksibel, dan sesuai untuk penelitian kualitatif modern.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Saldana (2014) menambahkan bahwa kondensasi data mencakup proses coding, categorizing, patterning, dan theme building. Dalam konteks penelitian Anda, kondensasi data dilakukan melalui:

   a. Pengkodean Data (*Coding*)

      Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diberi kode sistematis berdasarkan:

      1. 8 Standar Nasional Pendidikan
      2. Indikator mutu pendidikan
      3. Kategori manajemen, proses, sarana, pendidik, dan evaluasi.

   b. Kategorisasi dan Pengelompokan Tematik.

      Data dikategorikan menjadi tema besar seperti:

      1. Implementasi standar proses

2. Implementasi standar pendidik
3. Implementasi standar sarana prasarana
4. Mekanisme evaluasi dan pengawasan
5. Dampak implementasi SNP terhadap mutu

c. Penyederhanaan Data

Narasi lapangan yang panjang diringkas tanpa menghilangkan makna inti, sehingga dapat dianalisis secara fokus.

d. Pengembangan Pola dan Hubungan

Peneliti mengidentifikasi pola pelaksanaan SNP, hambatan, dan interaksi antarkomponen. Kondensasi data dilakukan terus-menerus dari awal penelitian hingga penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan menampilkan informasi secara terstruktur sehingga mendukung penarikan kesimpulan. Menurut (Miles et al., 2014) penyajian data harus memberikan gambaran visual yang memudahkan analisis hubungan, pola, dan tren. Dalam penelitian ini, penyajian data dibuat dalam bentuk:

a. Narasi Deskriptif, Berisi uraian rinci implementasi SNP berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumen.
b. Matriks Data, Misalnya:
    1. Matriks perbandingan implementasi standar proses menurut berbagai informan.
    2. Matriks antara hambatan dan solusi implementasi SNP
c. Bagan atau Diagram Alur, Untuk menggambarkan:
    a. Hubungan antara implementasi SNP dan mutu pendidikan
    b. Mekanisme pengawasan mutu
d. Alur pelaksanaan standar pendidikan

Data Kualitatif Terstruktur, tabel temuan, ringkasan tema, dan peta konsep yang mendukung integrasi data. Penyajian data memungkinkan peneliti melihat pola secara jelas sehingga mempermudah verifikasi kesimpulan.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Komponen ketiga adalah proses merumuskan makna atas data yang telah dikondensasi dan disajikan. Menurut Miles, Huberman & Saldana, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat: tentatif pada awalnya, menguat setelah diverifikasi berulang kali. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan:

a. Mengidentifikasi Pola dan Tema Utama, Misalnya:
    1. Pola implementasi standar proses yang berpengaruh pada mutu pembelajaran
    2. Hubungan antara kualitas guru dan kompetensi lulusan
    3. Efektivitas pengawasan internal sekolah
b. Menyusun Interpretasi Teoretis

    Data lapangan dikaitkan dengan teori SNP, teori mutu Juran, dan referensi akademik lainnya.
c. Verifikasi Data, Verifikasi dilakukan melalui:
    1. Triangulasi sumber, teknik, dan waktu
    2. Member check kepada informan
    3. Diskusi dengan pembimbing/ahli (peer debriefing
    4. Pembandingan dengan data dokumentasi
d. Pembentukan Temuan Substantif, Kesimpulan akhir mencerminkan gambaran menyeluruh tentang:
    1. Bagaimana SMP 1 Unggulan Darul Ulum mengimplementasikan SNP.
    2. Evaluasi dan pengawasan.

    Kesimpulan disusun bukan hanya berdasarkan pendapat peneliti, tetapi berdasarkan data lapangan yang telah diverifikasi, sehingga akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.